

ABSTRAK

Pertanian bagi manusia adalah kepentingan yang mutlak karena menjadi pondasi utama dalam produksi pangan dan jaminan bagi kelangsungan hidup manusia (Mamoudan et al., 2023). Aktivitas pertanian lebih mendominasi di kawasan pedesaan dikarenakan karakteristik fisik alam yang mendukung. Namun, pendapatan para petani yang sangat rendah berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat pedesaan seperti dalam hal kemiskinan, ketahanan pangan dan ketenagakerjaan. Dalam kaitannya sesuai dengan karakteristik pedesaan, maka hal yang perlu dilakukan dalam mengatasi permasalahan – permasalahan tersebut adalah mengoptimalkan sistem aktivitas pertanian. Salah satu hal yang dapat dilakukan adalah meningkatkan sistem aktivitas pertanian komoditas hortikultura seperti sayuran, buah – buahan dan tanaman obat (Ditjen Hortikultura, 2013). Kecamatan Ngablak merupakan wilayah dengan karakteristik agraris dan didukung oleh penduduk yang mayoritas bekerja sebagai petani. Kecamatan Ngablak juga memiliki fasilitas perekonomian berupa STA Ngablak yang memiliki kontribusi produksi yang signifikan bagi Kabupaten Magelang. Pada tahun 2022, Kecamatan Ngablak berkontribusi sebesar 14,7% atau setara dengan 338.234 kwintal produksi hortikultura bagi Kabupaten Magelang (BPS Kecamatan Ngablak dalam Angka, 2023). Kontribusi tertinggi diberikan oleh produksi komoditas cabai besar dan wortel. Oleh karena itu, STA ini memiliki peranan dan kontribusi yang penting dalam sistem aktivitas pertanian di Kabupaten Magelang terkhususnya Kecamatan Ngablak.

Sistem aktivitas pertanian juga erat kaitannya dengan ketahanan dan kerawanan pangan. Kerentanan pangan tersebut dipicu oleh bertambah pesatnya jumlah penduduk di dunia, termasuk di Indonesia. Peningkatan penduduk kawasan perkotaan akan berpengaruh terhadap konsumsi sayuran dan buah – buahan yang diproduksi oleh pedesaan (Mahta et al., 2019). Untuk mengatasi hal tersebut, maka dapat diidentifikasi terkait sistem rantai pasok sayuran dan buah – buahan dalam rangka optimalisasi sistem dan penguatan ekonomi lokal. Hal ini sesuai dengan serangkaian tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) terkait Tujuan 1 “Tanpa Kemiskinan”, Tujuan 2 “Tanpa Kelaparan, dan Tujuan 12 “Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab” (Dinku et al., 2023).

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan menganalisis spatial supply chain atau pemetaan sistem rantai pasok sayuran yang ada di Kecamatan Ngablak dan dengan sasaran penelitian sebagai berikut. a. Menganalisis sistem rantai pasok produksi sayuran di Sub Terminal Agribisnis Ngablak dan aktor aktor yang terlibat di dalamnya serta keterkaitan antar aktor. b. Menganalisis peran dan kepentingan setiap stakeholder yang terlibat dalam rantai pasok produksi sayuran di Sub Terminal Agribisnis Ngablak. c. Menganalisis kendala-kendala yang dialami stakeholder di dalam pelaksanaan rantai pasok di Kecamatan Ngablak. d. Menganalisis harapan dan peluang yang dimiliki stakeholder dalam mengembangkan sistem rantai pasok di Kecamatan Ngablak.

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pengumpulan data akan dilakukan melalui sumber primer, seperti wawancara semi-struktural dan observasi. Sampel akan dipilih menggunakan teknik purposive sampling, dengan jumlah narasumber sebanyak 5 pada setiap tipologi stakeholder. Hasil analisis pertama menunjukkan bahwa terdapat tiga (3) jenis sistem rantai pasok yang terbentuk di STA Ngablak yakni rantai pasok langsung, diperpanjang dan utama. Keseluruhan jenis sistem rantai pasok sayuran di STA Ngablak tergolong masih bernilai rendah dengan karakteristik sederhana yang tidak memiliki aktivitas peningkatan nilai tambah komoditas (low value supply chain). Dalam rangkaian sistem rantai pasok sayuran tersebut, terdapat lima belas (15) stakeholder yang memiliki peran dan kepentingan terhadap pelaksanaan sistem rantai pasok sayuran di STA Ngablak. Peran dan kepentingan masing – masing stakeholder tersebut dianalisis pada analisis kedua. Kemudian analisis selanjutnya merujuk pada kendala – kendala yang dialami dalam keberjalanan sistem rantai pasok sayuran di STA Ngablak. Kendala – kendala yang sering kali dialami adalah kendala produksi yang berkaitan dengan cuaca, pembibitan dan ketersediaan pupuk. Selain kendala, analisis juga diarahkan pada peluang pengembangan sistem rantai pasok dalam mengatasi ketidakefektifan sistem rantai pasok sayuran di STA Ngablak yang sekarang ini. Peluang – peluang yang muncul seperti mendesain ulang rantai pasok sayuran, peluang peran dan inisiatif pemerintah, peluang peningkatan nilai tambah dan lain sebagainya. Kemudian berdasarkan masing – masing analisis tersebut, dirumuskan strategi dan kebijakan pengembangan sistem rantai pasok sayuran di STA Ngablak untuk menjadi sistem rantai pasok sayuran yang bernilai tinggi (high value supply chain). Oleh karena itu, perumusan strategi dan kebijakan lebih ditekankan pada tahapan pengolahanserta tahapan lainnya yang menunjang peningkatan nilai sistem rantai pasok sayuran seperti penyediaan fasilitas pengolahan, penyediaan pelatihan pengolahan dan lain sebagainya.

Kata Kunci: Sistem Rantai Pasok, Stakeholder, Kendala Rantai Pasok, Peluang Rantai Pasok, Strategi dan Kebijakan